

**PENGARUH *LEVERAGE*, ARUS KAS, KONDISI KEUANGAN  
PERUSAHAAN, DAN *WORKING CAPITAL* TERHADAP OPINI AUDIT  
*GOING CONCERN***

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Zobet Ahmadhindra Abdurahman**

**3119 30793**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## TUGAS AKHIR

### PENGARUH *LEVERAGE*, ARUS KAS, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN *WORKING CAPITAL* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ZOBET AHMADHINDRA ABDURAHMAN**

**Nomor Induk Mahasiswa: 311930793**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Ika Puspita Kristianti, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 20 Juni 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

## ABSTRAK

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan pelaporan keuangannya sebagai *going concern*. Unsur keuangan dan non keuangan berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, arus kas, kondisi keuangan perusahaan, dan *working capital* terhadap opini audit *going concern* perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern*. Variabel arus kas, *working capital*, dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*.

**Kata kunci:** *leverage*, arus kas, kondisi keuangan perusahaan, *working capital*, *opini audit going concern*

## ABSTRACT

*Financial statements aim to provide information about the company's financial health at a certain point in time. The survival of a company can be seen based on its financial reporting as a going concern. Financial and non-financial elements play a role in determining the company's ability to stay in business. This study aims to determine the effect of leverage, cash flow, company financial condition, and working capital on the company's audit opinion going concern. This study used secondary data from the indonesia stock exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) website and the websites of each company listed on the IDX. The results showed that the leverage ratio had a positive effect on the audit opinion going concern. Variables of cash flow, working capital, and financial condition of the company negatively affect the audit opinion going concern.*

**Keywords:** *leverage, cash flow, financial condition of the company, working capital, audit going concern*

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

*Stakeholders* dapat mengandalkan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu (Putri et al., 2021). Seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2001), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan data tentang kesehatan keuangan perusahaan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.

Auditor independen kantor akuntan publik harus memeriksa kembali laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan (KAP). Laporan keuangan yang belum diaudit mungkin mengandung ketidakakuratan besar yang disengaja atau tidak disengaja. Hal ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan para pengguna informasi terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang belum diaudit (Minerva et al., 2020). Laporan keuangan yang telah melalui proses audit akan semakin handal dan dapat dipercaya kewajarannya. Peran auditor adalah berfungsi sebagai badan objektif yang melakukan jasa audit dan pada akhirnya mengeluarkan opini atas laporan keuangan organisasi untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna informasi keuangan (Dewi & Latrini, 2018). Semua kepentingan pengguna dapat dilindungi dari kesalahan pengambilan keputusan yang disebabkan oleh informasi yang tidak representatif dalam laporan keuangan jika akun tersebut telah diperiksa oleh auditor independen dan diungkapkan oleh perusahaan publik (Putri et al., 2021).

Opini audit diwajibkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) bagi setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menangani pelaporan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan suatu perusahaan. Laporan opini audit auditor menjelaskan apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya selama proses audit. Pihak eksternal perusahaan juga menjadikan opini audit sebagai sumber informasi untuk mengambil keputusan (Muhammadiyah, 2013). Menurut Auditing Standards Section 341 of the Standards, auditor juga bertanggung jawab untuk menentukan apakah perusahaan memiliki ekspektasi yang wajar untuk dapat melanjutkan sebagai entitas bisnis independen (*going concern*) setidaknya selama 12 bulan ke depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Kelangsungan hidup suatu bisnis diasumsikan dalam pelaporan keuangannya sebagai *going concern* (Petronela, 2004). Perusahaan dapat memanfaatkan *opini going concern* untuk mengambil keputusan yang tepat agar operasinya tetap berjalan lancar dan menghindari kebangkrutan, sedangkan investor dapat menggunakan opini *going concern* untuk mengambil keputusan investasi (Zurachman, 2021). Keraguan terhadap kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan berpotensi menjadi tanda kebangkrutan (Kurnia & Mella, 2018). Menurut Minerva et al., (2020), opini audit *going concern* diterima jika kapasitas perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya dipertanyakan, tetapi opini audit *non going concern* diterima jika laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menjamin perusahaan itu dapat tetap mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang (*going concern*). Banyak perusahaan yang terdaftar di BEI harus di-*delisting* dikarenakan beberapa hal seperti pailit, merger, dan diragukan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan (*going concern*).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Delisting* dapat diartikan sebagai penghapusan emiten yang terdaftar di BEI akibat beberapa sebab.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Delisting Tahun 2018-2020**

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan                         | Tanggal <i>Delisting</i> |
|----|-------------|-----------------------------------------|--------------------------|
| 1  | DAJK        | PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.        | 18/05/2018               |
| 2  | TRUB        | PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk | 12/09/2018               |
| 3  | JPRS        | PT Jaya Pari Steel Tbk                  | 08/10/2018               |
| 4  | SQBB        | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk  | 21/03/2018               |
| 5  | NAGA        | PT Bank Mitraniaga Tbk.                 | 23/08/2019               |
| 6  | SIAP        | PT Sekawan Intipratama Tbk              | 17/06/2019               |
| 7  | ATPK        | PT Bara Jaya Internasional Tbk          | 30/09/2019               |
| 8  | BBNP        | PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk       | 02/05/2019               |
| 9  | GMC W       | PT Grahamas Citrawisata Tbk             | 13/08/2019               |
| 10 | TMPI        | PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.          | 11/11/2019               |
| 11 | BORN        | PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk    | 20/01/2020               |
| 12 | GREN        | PT Evergreen Invesco Tbk                | 23/11/2020               |
| 13 | APOL        | PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk        | 06/04/2020               |
| 14 | SCBD        | PT Danayasa Arthatama Tbk               | 20/04/2020               |
| 15 | ITGG        | PT Leo Investments Tbk                  | 23/01/2020               |
| 16 | CKRA        | PT Cakra Mineral Tbk.                   | 28/08/2020               |

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data diolah

Selama tahun 2018 hingga 2020 terdapat 16 emiten yang telah di *delisting* dari BEI. Ada beberapa kasus yang menyebabkan emiten-emiten tersebut di *delisting* dari BEI seperti pailit, merger, dan diragukan kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan (*going concern*). PT Dwi Aneka

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jaya Kemasindo dan PT Arpeni Pratama Ocean Line telah dinyatakan pailit, akibat hal tersebut kedua emiten ini harus di-*delisting* dari BEI. Selama tiga tahun penelitian ini ada tiga emiten yang secara sukarela mengajukan *delisting* ke BEI dikarenakan melakukan merger dengan perusahaan lain, yaitu PT Jaya Pari Steel, PT Bank Mitraniaga, dan PT Bank Nusantara Parahyangan. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia dan PT Danayasa Arthatama secara sukarela mengajukan *delisting* ke BEI dikarenakan tidak dapat mengikuti ketentuan yang berlaku di BEI. Sembilan emiten dari 16 emiten yang *delisting* dari BEI disebabkan karena emiten tersebut diragukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup emiten di masa depan (*going concern*), sembilan emiten yang menerima *going concern* yaitu PT Truba Alam Manunggal Engineering, PT Sekawan Intipratama, PT Bara Jaya Internasional, PT Grahamas Citrawisata, PT Sigmagold Inti Perkasa, PT Borneo Lumbung Energi & Metal, PT Evergreen Invesco, PT Leo Investments, dan PT Cakra Mineral.

Dampak pandemi covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak stabil. Perusahaan sektor energi yang fokus utamanya melakukan perdagangan batubara, minyak bumi, dan produk tambang energi lainnya harus mengalami penurunan jumlah pendapatan yang signifikan, indeks sektor ini tumbuh negatif sebesar 12,83%. Hal tersebut terjadi karena pengurangan penggunaan produk perusahaan sektor energi yang menyebabkan kelebihan pasokan produk di pasar global dan menyebabkan penurunan harga komoditas perusahaan sektor energi yang turun drastis (kontan.co.id).

Pemberian opini *going concern* bukanlah hal yang mudah karena mempertaruhkan reputasi auditor dan keberlangsungan hidup perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*going concern*). Unsur keuangan dan non keuangan berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam bisnis. Kita akan melihat bagaimana uang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnis dalam penelitian ini, yaitu *leverage*, arus kas, kondisi keuangan perusahaan, dan *working capital*.

*Leverage* adalah istilah yang mengacu pada seberapa banyak perusahaan memanfaatkan utangnya untuk mendanai operasinya. Dapat dibayangkan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* jika aset perusahaan lebih kecil dari kewajiban perusahaan (Rahayu & Pratiwi, 2011). Kesehatan keuangan suatu perusahaan mungkin terancam oleh rasio *leverage* yang tinggi. Semakin rendah rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan dapat memperoleh opini audit *going concern* karena kinerja keuangannya yang buruk (Rudyawan & Badera, 2009). Kegagalan perusahaan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo adalah tanda dari kesulitan keuangan. Dimungkinkan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya melalui penggunaan *leverage*. *Leverage* dapat dievaluasi dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aset dengan menggunakan *debt ratio*. Kekurangan modal atau saldo ekuitas negatif terjadi ketika utang perusahaan melebihi seluruh asetnya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin buruk kinerja keuangan perusahaan, dan semakin besar kemungkinan perusahaan akan gulung tikar sama sekali. Perusahaan yang asetnya lebih kecil dari kewajibannya berisiko bangkrut (Chen dan Church, 1992). *Leverage* tampaknya tidak mempengaruhi kemungkinan memperoleh opini audit *going concern*, menurut penelitian Rudyawan dan Badera (2008).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Mills dan Yamamura (1998) dalam Widyantari (2011), auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien untuk menentukan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk melanjutkan usahanya. Auditor akan mempertimbangkan rasio arus kas ketika melakukan audit, sehingga auditor harus terbiasa dengan cara menggunakannya. Untuk menganalisis kapasitas suatu entitas usaha agar tetap dapat melanjutkan usahanya, auditor mungkin dapat menggunakan salah satu jenis rasio arus kas yang membandingkan jumlah arus kas operasi terhadap total utang (rasio arus kas operasi). Seperti apa yang dikatakan Jafee et al., (2001) dalam Masyitoh dan Adhariani (2010), suatu entitas usaha dapat menghindari krisis keuangan dan kegagalan memenuhi kewajiban asalkan memiliki kas yang cukup.

Memburuknya kelangsungan hidup perusahaan merupakan cerminan dari kesulitan keuangan perusahaan. Kesehatan sejati suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat situasi keuangannya (Ramadhany, 2004). Keadaan keuangan suatu perusahaan juga memberikan wawasan tentang seberapa baik hal itu akan terus dilakukan di masa depan. Pengguna laporan keuangan dapat mempelajari tentang situasi keuangan perusahaan saat ini dan dapat memperkirakan apakah perusahaan akan dapat melanjutkan di masa depan melalui penggunaan laporan keuangan (Imani et al., 2017).

Kelebihan aset lancar atas utang jangka pendek dikenal sebagai *working capital*. Modal kerja bersih adalah jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya dikenal sebagai likuid atau tidak likuid, tergantung pada apakah korporasi memiliki kemampuan untuk membayar jumlah yang begitu

besar atau tidak. Kemampuan suatu entitas usaha untuk memenuhi komitmen keuangannya segera, disebut sebagai likuiditas (Munawir, 2002). Kesehatan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuannya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan oleh aset lancarnya, yang harus cukup besar untuk menutupi semua kewajiban lancar perusahaan agar perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan (Nugraha dan Indriani, 2016).

## **2. Tinjauan Teori**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk memberikan layanan atas nama prinsipal. Agen mungkin tidak selalu berperilaku demi kepentingan terbaik prinsipal jika prinsipal dan agen berusaha memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan persyaratan kontrak. Karena itu, prinsipal membangun kontrak agar cukup fleksibel untuk memenuhi kepentingan semua pihak, yang pada gilirannya memotivasi agen mereka. Menurut Imani dkk. (2017), teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham dan manajemen.

### **Opini Audit**

Sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, tujuan auditor independen dalam melakukan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan opini atas kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk menyatakan pendapatnya, atau menolaknya jika perlu, auditor menggunakan laporan auditor. Jika auditor memberikan pendapat, atau jika dia menolak untuk memberikan pendapat, auditor harus menyatakan apakah audit telah dilakukan sesuai dengan standar audit Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor independen untuk menentukan apakah bisnis dapat terus eksis atau tidak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001). Kelangsungan hidup suatu bisnis diasumsikan dalam pelaporan keuangannya sebagai *going concern*, sehingga merepotkan jika perusahaan menghadapi keadaan yang sebaliknya (Petronela, 2004). Kemampuan manajemen perusahaan untuk tetap bertahan selalu dikaitkan dengan kelangsungan hidup jangka panjangnya (Anita, 2017).

## ***Leverage***

Rasio *leverage* menurut Kasmir (2014) dalam Anita (2017) berkaitan dengan berapa banyak perusahaan harus membayar bunga atas utangnya relatif terhadap jumlah uang yang telah diinvestasikan perusahaan. Menurut rasio *leverage*, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan panjangnya jika perusahaan bubar diukur (likuidasi).

## **Arus Kas**

Mills dan Yamamura (1998) dalam Widyantari (2011) menunjukkan bahwa auditor harus mempertimbangkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien untuk benar-benar memahami kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Investor dan konsumen laporan keuangan lainnya akan semakin mempertimbangkan rasio arus kas ketika melakukan audit, sehingga auditor harus terbiasa dengan cara menggunakannya. Rasio cakupan arus kas adalah salah satu rasio arus kas yang mungkin digunakan auditor untuk menganalisis kapasitas perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Membandingkan arus kas operasi dengan total kewajiban menghasilkan rasio arus kas dalam penelitian ini.

## Kondisi Keuangan Perusahaan

Sama pentingnya untuk mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan sebagai prediktor kesuksesan masa depan. Pengguna laporan keuangan dapat mempelajari tentang situasi keuangan perusahaan saat ini dan dapat memperkirakan apakah perusahaan akan dapat melanjutkan di masa depan melalui penggunaan laporan keuangan (Imani et al., 2017).

## Working Capital

Kelebihan aset lancar atas utang jangka pendek dikenal sebagai *working capital*. Modal kerja bersih adalah jumlah utang jangka panjang dan modal sendiri perusahaan. Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan langsungnya, hal itu dapat disebut sebagai likuid atau tidak likuid, tergantung pada apakah korporasi memiliki kemampuan untuk membayar jumlah yang begitu besar atau tidak. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika ditagih, disebut sebagai likuiditas (Munawir, 2002)

## 3. Pengembangan Hipotesis

### Leverage

Menurut Rahman dan Siregar (2012), kesehatan keuangan entitas usaha yang ditunjukkan oleh *rasio leverage* sangat mempengaruhi persetujuan kesimpulan audit *going concern*. Semakin tinggi nilai *debt ratio* maka akan semakin tinggi potensi auditor dalam mengeluarkan pendapat opini audit *going concern*. Entitas usaha dengan kondisi *leverage* yang tinggi akan menyebabkan potensi entitas usaha tersebut untuk mendapatkan opini *going concern* semakin tinggi. Semakin rendah nilai *rasio leverage* yang dimiliki entitas usaha, maka

semakin rendah potensi auditor dalam mengeluarkan pendapat opini audit *going concern*. Dari ide-ide inilah penulis merumuskan hipotesisnya untuk penelitian ini:  
H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## **Arus Kas**

Rasio arus kas yang tinggi akan mengurangi resiko perusahaan dalam memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan rasio arus kas yang kecil akan membuat perusahaan dalam memperoleh opini audit *going concern* semakin besar. Rasio arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi utangnya, sehingga mencegah auditor untuk meningkatkan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang (*going concern*) (Syarifudin, 2020). Dari ide-ide inilah penulis merumuskan hipotesisnya untuk penelitian ini:  
H<sub>2</sub>: Arus kas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

## **Kondisi Keuangan Perusahaan**

Semakin sehat kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor dalam memberikan opini *going concern*, semakin sakit perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan auditor dalam memberikan opini *going concern*. Opini audit *going concern* tidak akan dikeluarkan jika keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Semakin besar kemungkinan suatu perusahaan bangkrut, semakin besar potensi KAP dalam mengeluarkan opini audit *going concern* (Alexander, 2004). Dari ide-ide inilah penulis merumuskan hipotesisnya untuk penelitian ini:

H<sub>3</sub>: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

## **Working Capital**

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan auditor mempertanyakan kelangsungan hidup suatu perusahaan, antara lain kerugian operasional yang parah,



kekurangan modal kerja dan ketidakmampuan membayar utang pada saat jatuh tempo (Arens, 2011). Semakin tinggi *working capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan dalam menerima opini *going concern*. *Working capital* yang rendah akan menimbulkan keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang menyebabkan kemungkinan auditor dalam memberikan opini *going concern* semakin tinggi. Dari ide-ide inilah penulis merumuskan hipotesisnya untuk penelitian ini:

H<sub>4</sub>: *Working capital* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

#### 4. Metode Penelitian

##### Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengunjungi website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)) dalam menentukan data sekunder. Penelitian akan berlangsung dari bulan Februari 2021 hingga Juni 2022.

##### Sampel Penelitian

Kajian dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2020. *Purposive sampling* adalah metode sampel pada riset ini, yaitu strategi penentuan sampel dengan fakto-faktor pertimbangan dan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2018).

Kriteria sampel yang dipertimbangkan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2020.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di situs web BEI dan telah diaudit oleh auditor independen antara 2018 dan 2020.
3. Perusahaan telah mengalami kerugian setidaknya satu tahun sepanjang periode penelitian 2018-2020.

4. Penyajian laporan keuangan emiten BEI tahun 2018-2020 menggunakan kurs rupiah (Rp).

## 5. Jenis Operasional Variabel

### Variabel Independen

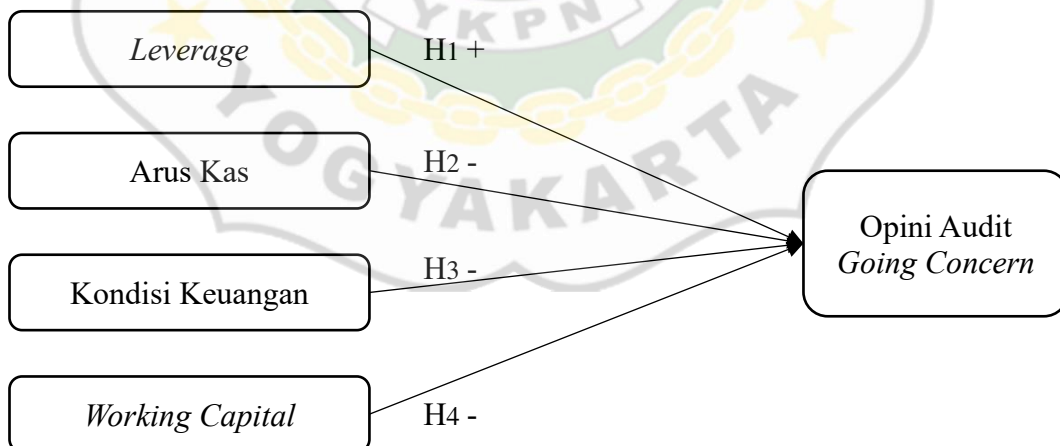
Penelitian ini menggunakan proksi *leverage* dengan *debt ratio*. *Cash flow coverage ratio* digunakan untuk menghitung arus kas. Proksi kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan Altman Z-Score. Proksi *working capital* dihitung menggunakan *working capital*.

### Variabel Dependen

Variabel dummy digunakan untuk mengukur opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* masing-masing diberi kode 0 dan 1.

## 6. Model Penelitian

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan tinjauan di atas:



Gambar 3.1 Skema Kerangka Penelitian

## 7. Analisis Data

### Deskriptif Objek Penelitian

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

| No                        | Kriteria Penilaian                                                                                                                   | Jumlah Perusahaan |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1                         | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI                                                                                       | 74                |
| 2                         | Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara tidak lengkap dalam website BEI dan telah diaudit oleh auditor independen | 19                |
| 3                         | Tidak menggunakan kurs mata uang rupiah (Rp).                                                                                        | 38                |
| 4                         | Perusahaan tidak mengalami kerugian minimal 1 tahun                                                                                  | 7                 |
| <b>Jumlah</b>             |                                                                                                                                      | 10                |
| <b>Periode pengamatan</b> |                                                                                                                                      | 3 tahun           |

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa 30 sampel digunakan.

Tabel 4. 2 Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics      |    |         |         |         |                |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                             | n  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Leverage                    | 30 | 0,26    | 1,58    | 0,8488  | 0,40352        |
| Arus Kas                    | 30 | -0,13   | 0,27    | 0,0562  | 0,12849        |
| Kondisi Keuangan Perusahaan | 30 | -1,82   | 5,95    | 1,2718  | 2,51205        |
| Working Capital             | 30 | -1,16   | 1,61    | -2,1707 | 4,24617        |
| Opini Going Concern         | 30 | 0,00    | 1,00    | 0,3000  | 0,48305        |
| Valid N (listwise)          | 30 |         |         |         |                |

## Analisis Regresi

### Kelayakan Regresi

Tabel 4. 3 Hasil Output Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

| Hosmer and Lemeshow Test |            |    |       |
|--------------------------|------------|----|-------|
| Step                     | Chi-square | Df | Sig.  |
| 1                        | 6,094      | 8  | 0,637 |

Jika seperti terlihat pada Tabel 4.3 terdapat nilai statistik yang lebih besar dari 0,05 untuk *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow* ( $0,637 > 0,05$ ), maka hipotesis nol diterima dan model dapat dikatakan diterima karena sesuai dengan data pengamatan.

### Overall Model Fit

Tabel 4. 4a Uji Hasil keseluruhan model Log Likelihood

| Iteration History <sup>a,b,c</sup> |   |                   |              |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|
| Iteration                          |   | -2 Log likelihood | Coefficients |
|                                    |   |                   | Constant     |
| Step 0                             | 1 | 12,222            | -0,800       |
|                                    | 2 | 12,217            | -0,847       |
|                                    | 3 | 12,217            | -0,847       |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 12,217

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 4. 4b Uji Hasil keseluruhan model Summary**

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood  | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|--------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 7,461 <sup>a</sup> | 0,378                | 0,537               |

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Terlihat pada Tabel 4.4a bahwa nilai kemungkinan -2Log awal (nomor blok=0) adalah 12.217 dalam temuan regresi. Dengan kata lain, kemungkinan -2Log terakhir (nomor blok = 1) berkurang dari 7.461 menjadi 7.467. Kemungkinan -2Log yang dihasilkan adalah 4,756 lebih rendah dari kemungkinan -2Log awal. Nilai kemungkinan -2Log awal (nomor blok = 0) lebih besar dari nilai kemungkinan -2Log akhir (nomor blok = 1), yang didasarkan pada nilai ini. Oleh karena itu, berdasarkan hal ini, model yang dihipotesiskan dapat fit dengan data, sehingga dimasukkannya variabel independen menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood  | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|--------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 7,461 <sup>a</sup> | 0,378                | 0,537               |

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Seperti terlihat pada Tabel 4.5, koefisien determinan Nagelkerke R Square memiliki nilai 0,537. Menunjukkan bahwa variabel independen seperti *leverage*, arus kas, *working capital*, dan kondisi keuangan perusahaan mampu menjelaskan variabel



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dependennya, opini audit *going concern*, lebih besar dari 53%, sedangkan variabel lain mampu menjelaskannya tingkat yang lebih rendah, 46,3 persen.

## Tabel Klasifikasi

Tabel 4. 1 Tabel Klasifikasi

| Classification Table <sup>a</sup> |                     |      |                     |      |                       |
|-----------------------------------|---------------------|------|---------------------|------|-----------------------|
| Observed                          |                     |      | Predicted           |      |                       |
|                                   |                     |      | Opini Going Concern |      | Percentage<br>Correct |
|                                   |                     |      | ,00                 | 1,00 |                       |
| Step 1                            | Opini Going Concern | ,00  | 6                   | 1    | 85,7                  |
|                                   |                     | 1,00 | 2                   | 1    | 33,3                  |
|                                   | Overall Percentage  |      |                     |      | 70,0                  |

a. The cut value is ,500

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan model untuk meramalkan terjadinya opini audit *going concern* adalah 70% berdasarkan temuan analisis regresi yang diperoleh. Ada 33,3 persen dari total sampel data yang mungkin akan menjadi opini audit *going concern*, sedangkan 85,7 persen dari total sampel data adalah perusahaan yang tidak melakukan opini audit *going concern*, seperti terlihat pada grafik di atas.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

|        |          | Correlation Matrix |        |        |        |       |
|--------|----------|--------------------|--------|--------|--------|-------|
|        |          | Constant           | X1     | X2     | X3     | X4    |
| Step 1 | Constant | 1,000              | -0,978 | -0,816 | 0,514  | 0,776 |
|        | X1       | 0,778              | 1,000  | 0,706  | -0,390 | 0,748 |
|        | X2       | 0,716              | 0,706  | 1,000  | -0,747 | 0,640 |
|        | X3       | 0,614              | -0,390 | -0,747 | 1,000  | 0,655 |
|        | X4       | 0,776              | 0,748  | 0,640  | 0,655  | 1,000 |

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat dimana nilainya adalah 0,776; 0,748; 0,640; dan 0,655 dimana semua variable < 0,8 yang berarti model tidak memuat multikolinearitas.

## Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis

**Tabel 4. 3 Hasil Output Variable in the Equation**

| Variables in the Equation |          | B      | S.E.   | Wald  | df | Sig.  | Exp(B) |
|---------------------------|----------|--------|--------|-------|----|-------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup>       | X1       | 2,026  | 0,304  | 3,027 | 1  | 0,029 | 0,132  |
|                           | X2       | -1,530 | 0,692  | 3,430 | 1  | 0,012 | 7,853  |
|                           | X3       | -2,079 | 1,164  | 2,922 | 1  | 0,037 | 0,125  |
|                           | X4       | -1,775 | 8,138  | 2,048 | 1  | 0,027 | 1,000  |
|                           | Constant | -,278  | 10,795 | 6,638 | 1  | 0,014 | 0,757  |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut dengan menggunakan data dari regresi logistik (Tabel 4.7):

$$OGC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$OGC = -0,278 + DER 2,026 - CFL 1,530 - FCL 2,079 - WRC 1,775 + \varepsilon$$

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 9. Tabel Hasil Signifikansi Variabel Bebas**

| Variabel                    | Konstanta | Sig.  | Keterangan |
|-----------------------------|-----------|-------|------------|
| <i>Leverage</i>             | 2,026     | 0,029 | Terdukung  |
| Arus Kas                    | -1,530    | 0,012 | Terdukung  |
| Kondisi Keuangan Perusahaan | -2,079    | 0,037 | Terdukung  |
| <i>Working Capital</i>      | -1,775    | 0,027 | Terdukung  |

## 8. Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,027 > 1,81246$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0,029 < 0,05$ ). Nilai konstanta bernilai positif sebesar 2,026. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* **terdukung**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Untuk mendapatkan opini audit *going concern*, rasio *leverage* perusahaan harus lebih rendah dari nilai rasio yang dihitung (Rahmadia, 2017). Edza (2015) menemukan hubungan positif yang signifikan antara *leverage* dan penerimaan opini audit *going concern*, yang mendukung pernyataan ini. Opini audit *going concern* lebih mungkin diterbitkan jika rasio *leverage* perusahaan tinggi.

### Pengaruh Arus Kas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah arus kas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,430 > 1,81246$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0,012 < 0,05$ ). Nilai konstanta bernilai negatif sebesar (-1,530). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan Arus kas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* **terdukung**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Anita (2017) dan Rakatenda dan Putra (2016) menemukan bahwa semakin besar rasio arus kas perusahaan semakin mampu

membayar utangnya dengan jumlah kas tertentu semakin baik kesehatan keuangannya. Hal ini sesuai dengan temuan Syarifudin (2020).

## **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,922 > 1,81246$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0,037 < 0,05$ ). Nilai konstanta bernilai negatif sebesar  $(-2,079)$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan (FCL) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* **terdukung**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan (FCL) berpengaruh **signifikan** terhadap opini audit *going concern*. Para peneliti sebelumnya telah menemukan bahwa auditor praktis tidak pernah mengeluarkan pandangan audit *going concern* kepada organisasi yang tidak dalam masalah keuangan. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Ramadhany (2004). Selain itu, Akbar dan Ridwan (2019) menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak berpengaruh pada penilaian audit dari kekhawatiran yang berkelanjutan.

## **Pengaruh *Working Capital* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah *working capital* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,048 > 1,81246$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0,027 < 0,05$ ). Nilai konstanta bernilai negatif sebesar  $(-1,775)$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan *working capital* (WRC) berpengaruh terhadap opini audit *going*

*concern terdukung*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *working capital* (WRC) berpengaruh **signifikan** terhadap opini audit *going concern*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Sidauruk (2016) dan Putra & Suryandari (2010).

## 9. Simpulan dan Saran

### Simpulan

- a. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas opini audit *going concern*.
- b. Variabel arus kas, kondisi keuangan perusahaan, dan *working capital* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya menganalisa 4 variabel yang berpengaruh terhadap opini *audit going concern* dari beberapa variabel yang ada.
- b. Penelitian terbatas pada 10 perusahaan sektor energi yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sehingga belum dapat mewakili populasi penelitian
- c. Penulis kesulitan untuk dapat memperoleh literatur-literatur pendukung mengenai pengaruh arus kas dan *working capital* terhadap opini audit *going concern* untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.

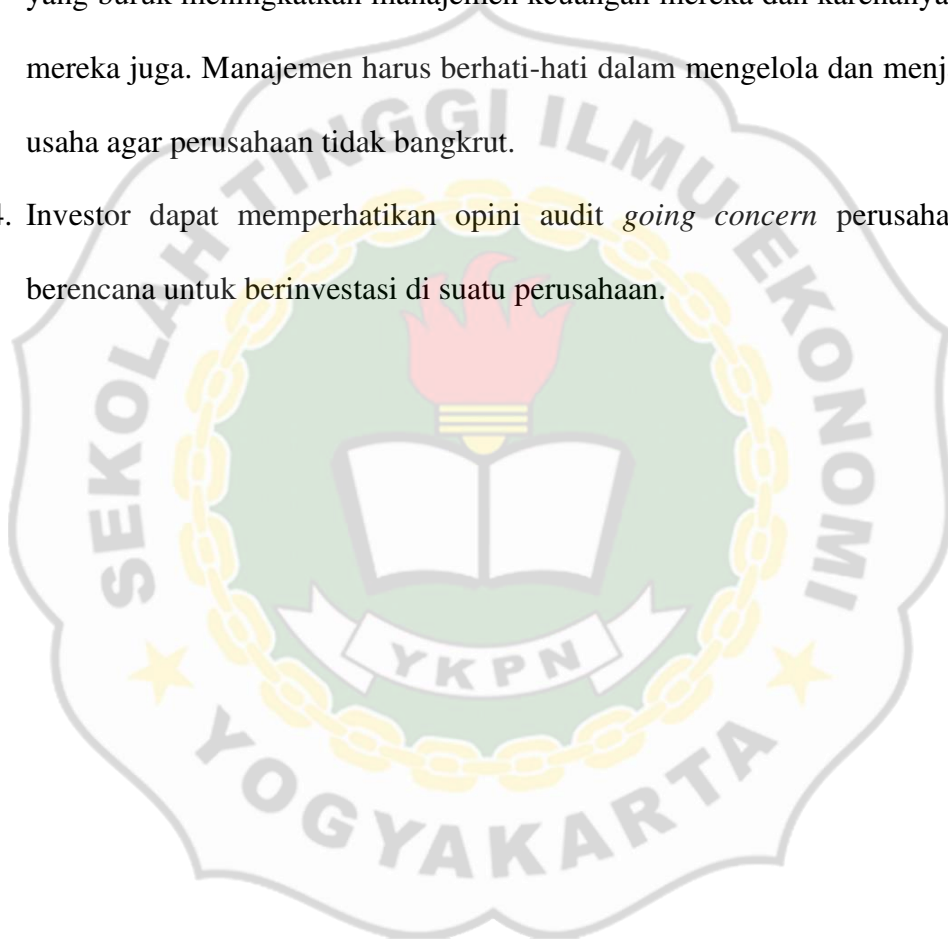
### Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel dan jumlah sampel yang diteliti dan dapat melakukan pengujian pada perusahaan yang lain, seperti dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman agar lebih maksimal dari penelitian ini dan peneliti selanjutnya.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Opini audit *going concern* dapat membantu organisasi dengan kondisi keuangan yang buruk meningkatkan manajemen keuangan mereka dan karenanya kinerja mereka juga. Manajemen harus berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan usaha agar perusahaan tidak bangkrut.
4. Investor dapat memperhatikan opini audit *going concern* perusahaan jika berencana untuk berinvestasi di suatu perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 87–108.
- Dewi, D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1223–1252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p15>
- Edza, F. P (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2013-2014. 224–233..
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). *Pengaruh Debt Default, Audit Lag, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 32(6), 501–505.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Kusumaningrum, Y. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>

- Muhammadiyah, F. (2013). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 13(1), 79–111.
- Muttaqin, A. N., & Sudarno. (2010). Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7, 164–181.
- Putra, V. A., & Suryandari, E. (2010). Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee. *Jurnal MAKSI*, 11(1), 53–67.
- Putri, V. S., Nur, E., & Yuyetta, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (*Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*). 10(1), 1–11.
- Rahayu, A. W., & Pratiwi, C. W. (2011). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, pp. 1–7).
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opin Audit Going Concern dan Faktor - Faktor yang Mempegaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1347–1375.
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Syarif, R. M., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 45–58.
- Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Arus Kas, Debt Default, Dan Kualitas Audir Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (*Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek*

*Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*). 2507(February), 1–9.

Tagor Darius Sidauruk. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 1(1), 43–61. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i1.6>

Varin Wilda Rahmadia, S. T. (2017). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. 111.

Widyantari, A. A. A. P. (2011). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.

Zurachman, F. I. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 11(9), 141–158.